



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG  
MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DAN YANG TIDAK MENGIKUTI  
BIMBINGAN BELAJAR  
(studi kasus smp Al-Hidayah Jakarta)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh :**

**Nama : Lulu Annisa Rizki**

**NPM : 2017517003**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1442 H/2021 M**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


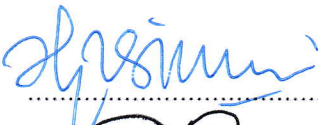



Skripsi yang berjudul : Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (studi kasus smp Al-Hidayah Jakarta) disusun oleh : Lulu Annisa Rizki, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017517003 Telah diujikan pada hari/tanggal : 4 Desember 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u>		<u>30-12-2021</u>
Ketua		
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u>		<u>30-12-2021</u>
Sekretaris		
<u>Drs. Fakhurrazi, M.A.</u>		<u>30-12-21</u>
Dosen Pembimbing		
<u>Mukti Ali M.A.</u>		<u>27/12/2021</u>
Anggota Penguji I		
<u>Dr. Jusuf Mudzakir M.M.Si.</u>		<u>27.12'21</u>
Anggota Penguji II		

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lulu Annisa Rizki  
NPM : 2017517003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (studi kasus smp Al-Hidayah Jakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 29 Robiul Akhir 1442 H

4 Desember 2021 M

Yang menyatakan,



(Lulu Annisa Rizki)

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (studi kasus smp Al-Hidayah Jakarta)**. Disusun oleh **Lulu Annisa Rizki**, Nomor pokok mahasiswa: 2017517003 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 4 Desember 2021

Pembimbing,



Drs. Fakhurrazi, M.A.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Skripsi 4 Desember 2021

**Lulu Annisa Rizki**

2017517003

Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (studi kasus smp Al-Hidayah Jakarta).

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa terhadap bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar, privat (mendatangkan guru kerumah) dan bimbingan di sekolah di kelas XI SMP Al-Hidayah Jakarta. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah "Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar berdasarkan tempat bimbingan?"

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX(1,2,3) SMP Al-Hidayah Jakarta dan objek penelitian ini adalah bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan bimbingan di sekolah.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes, tes diberikan oleh guru bidang studi matematika. Tes yang sama bertujuan untuk mengetahui perbedaan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan di lembaga bimbingan paling baik diantara hasil belajar privat serta yang bimbingan di sekolah, sedangkan privat lebih baik dari pada bimbingan di sekolah. Ini terlihat dari mean ketuntasan hasil belajar di lembaga bimbingan sebesar 88.1, dan privat sebesar 79.30 lebih baik dari hasil belajar bimbingan di sekolah sebesar 74.43. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan juga bimbingan di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Al-Hidayah Jakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur di panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.I) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy M.Si Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr.Sopa. M.Ag Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Bushadiar, M.A Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Drs. Fakhurrazi, M.A Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan perhatian dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap dosen dan staf di lingkungan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Dr. Marzuki Mahmud, M.A Selaku Kepala Sekolah SMP Al-Hidayah Lestari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah.

7. Iis Istianti Selaku guru matematika dan guru Private Matematika yang telah meluangkan waktu dan bersedia diwawancarai kepada penulis untuk melakukan riset penelitian.
8. Teman-teman kelas karyawan PAI, sahabat-sahabat dan Muhammad Saiful Ramadhan yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada saya.
9. Orang tua tercinta, kakak Annas Mutiah dan adik tercinta Muhammad Fahmi yang selalu mendo'akan agar kuliah saya selesai sampai akhir.
10. Semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada kita semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis mengatur permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih.

**Jakarta, 4 Desember 2021**  
**Penulis**

**Lulu AnnisaRizki**

## **DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II      LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN                     HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teoritis.....	12
1. Kajian Tentang Hasil Belajar.....	12
2. Kajian Tentang Bimbingan Belajar .....	21
3. Hubungan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa .....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berfikir .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	37



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	37
C. Metode Penelitian .....	38
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Instrumen Penelitian .....	41
H. Teknik Analisis Data .....	43
I. Hipotesis Statistik .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	48
B. Uji Persyaratan Analisis.....	52
C. Pengujian Hipotesis .....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Daftar Pendidikdan Tenaga Kependidikan
<b>Tabel 4.2</b>	Siswa SMP AL-HIDAYAH JAKARTA
<b>Tabel 4.3</b>	Sarana dan Prasarana SMP AL-HIDAYAH JAKARTA
<b>Tabel 4.4</b>	Uji Homogenitas dengan Bartlet
<b>Tabel 4.5</b>	Tabel Perhitungan Nilai Matematika Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar di Lembaga Bimbingan, Privat dan Bimbingan Belajar di Sekolah
<b>Tabel 4. 5.1</b>	Tabel Perhitungan Mencari Jumlah Kuadrat Masing-Masing Kelompok
<b>Tabel 4. 5.2</b>	Tabel Ringkasan ANOVA
<b>Tabel 4. 5.3</b>	Tabel Perbedaan Rata-rata Antara Kelompok

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi dalam pengamatan belajar siswa

Lampiran 2 Pedoman wawancara dengan guru matapelajaran matematika

Lampiran 3 Pedoman wawancara dengan guru private matematika

Lampiran 4 Foto wawancara bersama guru matematika dan private matematika.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, akan tetapi pendidikan berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, akan tetapi mencakup pula yang bersifat non formal.

Pendidikan adalah suatu proses, dimana potensi-potensi (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>2</sup> Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Karena itu tujuan mendidik ialah me-manusia-kan manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Fitri Oviyanti, *Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2013), H. 268.

<sup>2</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), H. 151.

<sup>3</sup> Subaidi, *Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2016), H. 28.

Bimbingan merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, karena bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu tercapainya tujuan pendidikan. "Bimbingan diartikan sebagai suatu proses menolong individu untuk memahami dirinya dan dunianya".<sup>4</sup> Pengertian lain mengatakan bimbingan merupakan salah satu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dan menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu itu mencapai kesejahteraan hidupnya. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa inti dari kegiatan bimbingan adalah suatu bantuan. Tetapi tidak semua bantuan adalah bimbingan. Suatu bantuan dapat diartikan sebagai bimbingan apabila bantuan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga menjadi paham, mengerti, terlatih dan handal.

Belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Dimana nantinya siswa yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Proses belajar ini terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada disekitarnya, baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun dilingkungan masyarakat. Belajar sering diartikan hanya berupa suatu kegiatan manusia untuk mengetahui sesuatu dan dari pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai sarana mempermudah pengembangan hidupnya.<sup>5</sup>

Bimbingan belajar bukan hanya diberikan oleh guru di sekolah saja. Melainkan bimbingan belajar bisa dilakukan diluar sekolah yang dilakukan

---

<sup>4</sup> Wakirti, E.L. *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar*. (Jakarta: Karunika 2005),H. 9.

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1999),H. 7.

biasanya pada saat jam diluar sekolah setelah siswa pulang sekolah. Bimbingan Belajar adalah membantu para siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dalam situasi belajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa-siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

Tujuan pelayanan bimbingan belajar dirinci sebagai berikut: (1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak; (2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran; (3) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan; (4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ujian; (5) Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya; (6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu dan memberikan dorongan atau motivasi belajarnya; (7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya; (8) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Hidayah Jakarta Selatan.

Dalam proses pendidikan, matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena

pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi yang dikutip oleh Risnawati mengatakan bahwa ”matematika adalah bahasa simbolis, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola teratur, dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.”<sup>6</sup> Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa mempelajari matematika sangat dibutuhkan ketepatan berfikir namun kebanyakan siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal matematika karena banyak menyangkut pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Qamar ayat 49.<sup>7</sup>

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“*sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”

Ahmadi dan Pupriyono memaparkan bahwa kemampuan belajar pada setiap individu siswa tidak sama; ada yang cepat dan ada yang lambat menangkap isi pelajaran.<sup>8</sup> Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perlunya bimbingan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Untuk memperbaiki

---

<sup>6</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), H. 2.

<sup>7</sup> Al-Qur’an Surat Al-Qamar, Ayat 49.

<sup>8</sup> HeiNs14, *Perlunya Bimbingan Belajar dan Tujuan Bimbingan Belajar*, [online] Available: <http://binaprestasi1.wordpress.com/> [5 Juli 2011]

hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dari program formal di sekolah tersebut, diadakan bimbingan di sekolah sebagai trobosan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah.

Dalam proses menjalani program bimbingan belajar di sekolah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih banyak siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Nova mengatakan bahwa, ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah antara lain cara mengajar guru di sekolah yang kurang dipahami atau tak disukai sang anak atau kondisi belajar yang kurang kondusif, misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya.<sup>9</sup> Kondisi ini juga ditemukan di SMP Al-Hidayah Jakarta dari sebagian besar siswa yang ikut bimbingan di sekolah masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan hal ini dapat dilihat dari hasil latihan yang diberikan masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas, baik latihan maupun pekerjaan rumah yang diberikan.

Selain bimbingan belajar di sekolah yang dapat menjadi solusi bagi para siswa adalah lembaga bimbingan dan bimbingan privat dimana guru didatangkan kerumah. Dalam Lembaga bimbingan metode belajar yang digunakan adalah klasikal, dengan jumlah anak yang dibatasi, dan materi pelajaran yang telah disiapkan lembaga bimbingan belajar tadi. Jadi dalam lembaga bimbingan siswa dapat dikontrol secara keseluruhan namun materi

---

<sup>9</sup> Nova, *Tips Memilih Tempat Bimbingan Belajar*. 2009 [online] Available: <http://m.tabloidnova.com/Nova/Tips/Tips-Memilih-Tempat-Bimbingan-Belajar-1> [5 juli 2011]



yang diberikan kemungkinan masih bisa terjadi ketimpangan karena materi yang diberikan merupakan materi yang telah dipersiapkan oleh lembaga bimbingan tersebut, sehingga akan mejadi kerugian bagi siswa yang gagal jika hasil belajarnya tidak terjadi perubahan. Sedangkan privat adalah guru yang datang kerumah artinya siswa diberikan bimbingan secara keseluruhan antara guru privat dan siswa itu sendiri. Kemudian bimbingan belajar ini diharapkan agar siswa akan lebih baik dan berkompeten serta bisa bersaing mengembangkan pengetahuan yang didapatnya di luar jam sekolah baik lembaga bimbingan maupun privat (guru datang ke rumah).

Peserta didik yang mengikuti salah satu bimbingan ini menganggap bimbingan yang mereka ikuti selama ini yang terbaik termasuk pendapat orang tua mereka, bahwa anaknya pintar karena mengikuti bimbingan yang selama ini diikuti anaknya dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Tetapi pada kenyataannya banyak kita lihat sekarang ini nilai yang terbaik yang diperoleh para siswa di sekolah diraih oleh siswa yang tidak ada mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah, melainkan belajar sendiri dirumahnya.

Menurut psikolog anak Dra. Maria Elvira Psi dari Putik Psychology Center Balikpapan, perlu tidaknya bimbingan belajar yang diberikan tergantung pada kebutuhan utama dari diri si anak itu sendiri. Artinya, apakah anak benar-benar mendapatkan manfaat dari bimbingan belajar yang diikuti, sehingga dapat membantunya lebih memahami pelajaran

yang kurang atau sulit baginya, atautkah hanya sekedar memenuhi perintah orang tua yang menginginkan dan melihat anaknya belajar.<sup>10</sup>

Jadi apabila alasan kedua yang diberikan yaitu hanya sekedar memenuhi perintah orang tua, maka setiap orang tua perlu mempertimbangkan kembali manfaat dari bimbingan belajar tersebut. Karena tanggung jawab agar anak belajar sudah ditanamkan sejak anak usia dini, sehingga anak belajar tak perlu lagi harus disuruh atau dimasukkan ke tempat bimbingan belajar.

Sehingga timbul pertanyaan apa gunanya mereka bimbingan belajar kesana kemari yang pada kenyataannya nilainya tidak lebih bagus dari siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar sama sekali. Bukannya dengan mengikuti bimbingan belajar siswa lebih paham dan mengerti pelajaran yang dipelajari di kelas dibandingkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan sama sekali. Siapakah sebenarnya yang salah?. Siswakah atau pendidiknya.

Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar (studi kasus Kelas IX SMP Al-Hidayah)".

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwasannya bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru tinggal mengembangkan pelajaran yang sudah didapat siswa di luar jam

---

<sup>10</sup> Maria Elvira, *Pentingnya Bimbel Bagi Anak*. [online] Available: <http://www.kaltimpost.co.id/mib=berita.detail&id=39471>, [1 oktober 2011]

sekolah dengan baik maka kemungkinan besar siswa akan dapat mewujudkan hasil belajarnya yang lebih baik lagi. Karena siswa yang bimbingan di luar jam sekolah akan tekun dan giat dalam belajar sehingga hasil akhirnya sesuai yang diharapkan.

Dari pernyataan yang dipaparkan diatas, merupakan identifikasi masalah yang berkaitan dengan bimbingan belajar dan diprediksi akan berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa di SMP Al-Hidayah Jakarta.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian Ruang lingkup sangat penting untuk ditegaskan dalam rangka memberikan batasan yang pasti agar tidak sampai terjadi kesalahan persepsi dalam pembahasan penelitian, maka peneliti membatasi hanya pada perbedaan antara siswa bimbingan belajar di lembaga bimbingan dan privat serta bimbingan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa di SMP Al-Hidayah Jakarta.

Untuk memberikan data yang relevan dengan judul, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah di SMP Al-Hidayah Jakarta.
2. Subyek penelitian adalah siswa SMP Al-Hidayah Jakarta.
3. Variabel penelitian ada 2 macam yaitu:
  - a. Variabel bebas (X) adalah keikutsertaan dalam bimbingan belajar
  - b. Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk membahas permasalahan tersebut dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar berdasarkan di lembaga bimbingan, private dan bimbingan di sekolah?
2. Jenis bimbingan belajar manakah yang paling baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika siswa pada sekolah yang dipimpinnya dan memberikan gambaran kepada Kepala Sekolah tentang tingkat keberhasilan belajar siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru agar lebih memperhatikan siswanya dalam proses pembelajaran berlangsung dan mengikut sertakan semua peserta didik dalam semua penyelesaian pelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah pengetahuan, melatih dan mengembangkan daya nalar serta wawasan penulis dalam masalah ini dan jadi mengetahui bahwa pentingnya bimbingan belajar yang di dapat selain dari sekolah, karena ilmu tidak hanya disekolah melainkan dimana saja kita akan banyak memperoleh ilmu serta hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam rangka menindaklanjuti dalam ruang lingkup yang lebih luas atau ketahap selanjutnya.

#### 4. Bagi Siswa

Bagi siswa terutama sebagai subjek penelitian, diharapkan agar dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai perkembangan berfikirnya dan tidak bermain – main dalam bimbingan belajar diluar jam sekolah dan lebih sering bertanya apabila menemui kesulitan. Dan dengan adanya bimbingan belajar ini diharapkan siswa lebih memahami pelajaran yang ketinggalan disekolah dan bisa meningkat hasil belajarnya.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini disusun sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I pendahuluan ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) pembatasan masalah, (d) perumusan masalah, (e) kegunaan hasil penelitian dan (f) sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Bab II landasan teoritis ini terdiri dari : (a) landasan teoritis, (b) hasil penelitian yang relevan, (c) kerangka berpikir, (d) hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III metodologi penelitian ini terdiri dari : (a) tujuan penelitian, (b) tempat dan waktu penelitian, (c) metode penelitian, (d) variabel penelitian, (e) populasi dan sampel penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) instrumen penelitian, (h) teknik analisis data, (i) hipotesis statistik.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan ini terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) uji persyaratan analisis, (c) pengujian hipotesis, (d) pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V kesimpulan dan saran ini terdiri dari : (a) kesimpulan (b) saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Kajian Tentang Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Menurut bahasa adalah suatu usaha. Sedangkan menurut istilah belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.<sup>1</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Pendapat Skinner, yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process*

---

<sup>1</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), H. 242.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

*of progressive behavior adaptation*).<sup>3</sup> Menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya *Theories of Learning* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, ketrampilan dan daya pikir melalui proses pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Sedangkan faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar adalah: kematangan, penyesuaian diri atau adaptasi, menghafal, pengertian, berfikir dan latihan.

## **b. Teori tentang Belajar**

Teori tentang belajar ada tiga macam yaitu:<sup>5</sup>

### 1) *Classical Conditioning*

Teori belajar ini mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan respon atau reaksi. Yang paling penting dalam teori ini adalah latihan-latihan yang kontinu serta mengutamakan belajar secara otomatis.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,H. 242

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 84.

<sup>5</sup> *Ibid.*,H. 90-94.



## 2) *Konectionism*

Menurut Thorndike, proses belajar melalui dua tahap yaitu:

- a) trial and error (mencoba-coba dan mengalami kegagalan)
- b) law of effect yaitu segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari.

## 3) *Psikology Gestalt*

Menurut pandangan Gestalt, belajar bukan hanya sekedar proses asosiasi antara stimulus respon yang makin lama makin kuat karena adanya latihan-latihan atau ulangan. Tetapi belajar menurut Gestalt terjadi jika ada pengertian (*insight*), pengertian muncul ketika seseorang beberapa kali memahami suatu masalah. Jadi belajar merupakan suatu proses penemuan dengan adanya pengalaman-pengalaman yang sudah ada. Dengan belajar akan membantu seseorang untuk memahami atau mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman.

### **c. Ciri-ciri Belajar**

Bukti seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), H. 15.

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terjadi secara terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan yang dimiliki seseorang akan terus berkembang kalau terus digunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku ini terjadi karena tujuan yang akan dicapai. Perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan dari pendapat diatas dalam disimpulkan bahwa hasil dari belajar yang dialami individu membawa perubahan pada perilakunya yang terjadi secara sadar, terus menerus, bertujuan dan terjadi secara menyeluruh baik dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

**d. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.<sup>7</sup>Gagne menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2009),H. 39

<sup>8</sup> Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2008),H.137

angka setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.<sup>9</sup> Djamarah menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.<sup>10</sup>

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) menunjukkan suatu perolehan yang merupakan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau merupakan proses yang mengubah input secara fungsional. Sedangkan hasil produksi merupakan perolehan yang didapatkan karena kegiatan mengubah bahan menjadi bahan jadi. Jadi, jika dikaitkan dengan pendidikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, dari luar diri siswa dan faktor lingkungan.<sup>11</sup> Bisa dikatakan juga hasil belajar adalah akibat dari terjadinya proses belajar. Hasil belajar tidak murni dari kemampuan yang dimiliki oleh seseorang melainkan ada pengaruh lain yang ikut serta seperti faktor lingkungan.

Bloom membagi tipe hasil belajar yang termasuk Koqnitif menjadi enam, yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman atau komperehensi, penerapan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2009),H. 200

<sup>10</sup> Djamarah S. B., *Psykologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),H. 175

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Op Cit.*H. 39

<sup>12</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:Rosda Karya, 2004),H. 43

- 1) Pengetahuan hafalan atau *knowlage* adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti. Dalam hal ini responden hanya diminta untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja.
- 2) Pemahaman atau komperehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan responden mampu memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang diketahui.
- 3) Penerapan atau aplikasi adalah kemampuan menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahui dalam situasi yang baru.
- 4) Analisis adalah tingkat kemampuan untuk menganalisis atau menguraikan suatu situasi tertentu kedalam komponenkomponen atau unsur-unsur yang membentuknya.
- 5) Sintesis ialah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh.
- 6) Tipe hasil belajar kognitif yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi adalah kemampuan responden membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya.

Hasil belajar dan proses belajar adalah dua hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena apabila proses belajar berlangsung dengan baik maka kemungkinan besar hasil belajar siswa akan baik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar secara umum, antara lain yaitu:

- 1) Faktor *internal*, adalah faktor yang ada dalam individu.

Faktor ini meliputi aspek psikologis dan psikologi. Aspek psikologis adalah yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik, sedangkan aspek psikologi, meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan lain-lain.

- 2) Faktor *eksternal*, adalah faktor yang berada diluar individu.

Faktor ini meliputi aspek lingkungan social dan non-sosial. Aspek lingkungan social meliputi keberadaan guru, teman-teman, dan lain sebagainya, sedangkan aspek non-sosial meliputi gedung, tempat tinggal siswa, dan alat-alat.

- 3) Faktor pendekatan belajar, adalah jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar dikatakan telah mencapai tujuan apabila telah mendapatkan hasil belajar sesuai yang telah ditetapkan. Tugas utama guru dalam menentukan hasil belajar adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari sinilah guru bisa mengembangkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam mengajar.

Saiful Bahri Djamah memberikan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah:<sup>13</sup>

- 1) Istimewa atau maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal: apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik atau minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sd 75%) saja yang dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Perilaku yang telah digariskan dalam tujuan instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>13</sup> Djamarah S. B, *Op Cit.*H.121

<sup>14</sup> *Ibid.*,H.120

## 2. Kajian Tentang Bimbingan Belajar

### a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “guidance”. Kata “guidance” itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan atau bantuan. Adapun bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>15</sup>

Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, bimbingan memiliki arti yang sama dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai, membina moral, dan mengarahkan peserta didik supaya menjadi peserta didik yang bermoral.<sup>16</sup> Sedangkan secara khusus, bimbingan diartikan sebagai suatu upaya atau program yang membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Pada praktiknya, bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik sekaligus memberikan dorongan bagi pengembangan potensipotensi yang dimilikinya.

Menurut para ahli pendidikan, bimbingan diartikan secara luas sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Ahmad Rohani HM, Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta 1991),H. 1

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005),H. 233.



- 1) Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan seseorang baik pria ataupun wanita yang memiliki pribadi yang baik, pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya, mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangan sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>17</sup>
- 2) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat pada umumnya.<sup>18</sup>

Menurut Crow & Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik. Tujuannya untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Layanan bimbingan yang diberikan pada individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),H. 15.

<sup>18</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),H. 19.

<sup>19</sup> Prayitno, *Pendidikan dan Problematikanya* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2004),H. 94.

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Sardiman, belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, tetapi lebih dari itu. Belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Tujuan belajar dalam Islam tidak hanya untuk mencari kebahagiaan di dunia semata, tetapi juga untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlaq. Artinya, tujuan belajar adalah untuk mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya sekaligus mencapai akhlaq yang sempurna. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal dan eksternal. Siswa dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif diperlukan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar. Hasil belajar akan menjadi baik apabila cara-cara belajar tersebut diimplementasikan oleh siswa. Kemudian faktor eksternal

---

<sup>20</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005),H. 51

dalam belajar pun turut berpartisipasi dalam kesuksesan belajar yang diperoleh siswa. Adapun faktor eksternal setidaknya dijabarkan melalui beberapa hal di antaranya ruang belajar yang kondusif, penataan cahaya yang baik, sirkulasi udara terkontrol, dan alat-alat belajar yang memadai.

Selain itu, penggunaan metode belajar yang tepat, misalnya dengan membuat jadwal belajar, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas baik tugas sekolah maupun tugas bimbingan belajar.<sup>21</sup> Sedangkan menurut teori Philips H. Combs bahwa pendidikan di luar sekolah adalah kegiatan pendidikan yang terorganisasi yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, tujuannya memberikan layanan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan bimbingan belajar adalah serangkaian tindakan atau bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli dibidangnya. Bimbingan belajar diberikan supaya terjadi perubahan pada individu untuk menjadi insan yang lebih berguna. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, hampir setiap sekolah siswanya melakukan kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah atau lembaga yang mengadakan bimbingan belajar.

---

<sup>21</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor, H. 74-87.

<sup>22</sup> Tatang S, Ilmu Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2012), H. 158.

Bimbingan belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan non-formal bagi para siswa. Bimbingan belajar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal. Lembaga bimbingan belajar sebagai jalur pendidikan non formal berlandaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>23</sup> Terstruktur disini memiliki pengertian bahwa penyelenggara lembaga belajar diminta untuk memiliki struktur yang jelas serta memiliki legitimasi di mata hukum.

Lembaga bimbingan belajar memberikan bimbingan berupa pelajaran akademis berdasarkan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didiknya. Mata pelajaran dipilih sesuai dengan kepentingan siswa, agar peserta didik lebih fokus dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional. Secara umum, visi dari lembaga bimbingan belajar adalah meningkatkan kualitas akademik para peserta didiknya. Lembaga bimbingan belajar memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya. Misalnya, segi durasi kegiatan pembelajaran, lembaga bimbingan belajar memiliki durasi yang lebih pendek dari pada sekolah pada umumnya.

---

<sup>23</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Nomor 12.*

Bimbingan belajar merupakan pendidikan nonformal baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lembaga pendidikan luar sekolah di luar jam pelajaran sekolah formal. bimbingan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan prestasi akademik di sekolah, meloloskan siswa yang meneruskan sekolah ke jenjang berikutnya sesuai dengan keinginannya. Pendidikan nonformal sebagai: suatu aktivitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal baik yang berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktivitas yang lebih luas yang ditujukan untuk melayanisasaran didik yang dikenal dan untuk tujuan-tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

Pendidikan nonformal (di luar sekolah), belajar non sekolah yang disadari oleh sumber maupun pelajar dengan maksud untuk mempromosikan terjadinya peristiwa belajar. Defenisi pendidikan nonformal memakai aspek-aspek non sekolah yang agaknya arti aktivitas tidak sama dengan instruksi dalam kelas yang biasa dan tidak sama pula dengan serentengan aktivitas yang normal dilakukan oleh sekolah. Pendidikan nonformal harus merupakan aktivitas yang terorganisir untuk sasaran didik yang dapat dikenal, dan dengan maksud untuk mencapai seperangkat tujuan belajar tertentu. Kriteria-kriteria ini mengeluarkan beberapa aktivitas pendidikan yang dalam literatur populer termasuk dalam pendidikan nonformal, tetapi batasan-

---

<sup>24</sup> Sanafiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992),H. 28

batasan yang dikemukakan dengan suatu defenisi akan menolong perencana menentukan batasan ruang lingkup aktivitas yang harus dipertanggung jawabkan.

Proses mendefenisikan pendidikan nonformal menstimulasi analisis terhadap seluruh jajaran situasi pendidikan dalam usaha membedakan antara persekolahan formal dan aktivitas-aktivitas lainnya. Pendidikan nonformal, merupakan paket pendidikannya berjangka pendek, setiap program pendidikan merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang sangat dirasakan keperluannya, persyaratan *enrolmen* lebih fleksibel baik didalam hal usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur-unsur pengelolanya juga lebih fleksibel, sekuensi materi pelajaran atau latihannya relatif lebih luwes, tidak berjenjang kronologis (adanya tingkatan-tingkatan).<sup>25</sup>

Secara umum bisa dikatakan bahwa pendidikan nonformal relatif lebih lentur dan berjangka pendek penyelenggaraannya dibandingkan dengan pendidikan formal. Persamaan antara pendidikan nonformal dengan pendidikan formal

- 1) Memiliki jam pelajaran tertentu
- 2) Menyenggarakan evaluasi pelaksanaan programnya
- 3) Diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta
- 4) Materi pendidikan diprogram secara tertentu.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,H. 48

## **b. Fungsi Bimbingan Belajar**

Adapun fungsi dari lembaga bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

### 1) *Fungsi Pencegahan (Preventive Function)*

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah kesulitan menerima bimbingan. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

### 2) *Fungsi Penyaluran (Distributive Function)*

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb.

### 3) *Fungsi Penyesuaian (Adjustive Function)*

Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyetarakan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya. Atas dasar tersebut penyesuaian memiliki sasaran:

- a) Membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan.
- b) Membantu siswa menyetarakan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran.

### 4) *Fungsi Perbaikan (Remedial Function)*

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru/guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (*remedial teaching*).

### 5) *Fungsi Pemeliharaan (Maintenance and Development Function)*

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi,



contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa.

### **c. Manfaat Bimbingan Belajar**

#### 1) Manfaat Bagi Siswa

- a) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
- b) Terperhatikannya karakteristik pribadi siswa secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
- c) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

#### 2) Manfaat Bagi Guru/Guru Pembimbing

- a) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok.
- b) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik siswanya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

#### **d. Tujuan Bimbingan Belajar**

Tujuan lembaga bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Melalui lembaga bimbingan belajar siswa diharapkan bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai potensi-potensinya, bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Pendekatan yang digunakan pada lembaga bimbingan belajar mengacu pada cara belajar siswa aktif (*student active learning*). Tujuannya yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, yang mana pembelajaran memberikan pilihan kepada siswa di mana, kapan dan bagaimana mereka belajar. Pembelajarannya lebih mengutamakan belajar daripada mengajar, meningkatkan tanggung jawab dan kegiatan kepada siswa dari pada pemberian bahan dari pengajar. Semua itu bertujuan agar mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya dengan melibatkan dirinya ke dalam masalah-masalah yang berdasarkan pengalaman yang nyata dari siswa.<sup>26</sup>

#### **e. Jenis-jenis Bimbingan Belajar**

Pada perkembangan dunia pendidikan saat ini, semakin banyak instansi-instansi yang memberikan masukan terhadap kemajuan

---

<sup>26</sup> Sitepu, Pengembangan, H. 56.

pendidikan itu sendiri, ini dapat dilihat seperti banyaknya ditemukan lembaga bimbingan belajar, namun secara umum bimbingan belajar tersebut dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Lembaga bimbingan belajar

Pada lembaga bimbingan belajar, metode belajar yang digunakan adalah klasikal, dengan jumlah anak yang dibatasi, dan materi pelajaran yang telah disiapkan lembaga bimbel belajar tadi.

2) Privat.

Metode belajar yang digunakan pada privat adalah pengajarnya mendatangi sang anak. Jumlah anak yang ikut bimbel privat pun biasanya hanya berjumlah 1-3 orang anak saja. Materi pelajaran yang diberikan lebih tergantung kepada kebutuhan anak. Biasanya, yang dipelajari adalah materi yang dianggap sangat sulit dipecahkan oleh sang anak. Oleh karena sifatnya lebih private dan mengikuti kemauan sang anak, bimbel privat tentu membutuhkan biaya lebih besar dibandingkan dengan mengikutkan anak ke lembaga bimbel umum.

Dalam perkembangannya banyak ditemukan bimbingan belajar baik dalam bentuk lembaga bimbingan belajar maupun dalam bentuk privat. Sebagai contoh yang sering ditemukan dalam bentuk lembaga seperti: lembaga bimbingan Ganesa Operation, Quantum, Gajah Mada, dll. Sedangkan dalam bentuk privat dapat dilihat seperti guru itu

sendiri yang menjadi pengajar dalam privat tersebut selain dari orang-orang yang memang ahli dibidangnya.

### **3. Hubungan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Belajar tidak hanya didapat disekolah atau di instansi terkait tetapi bisa juga didapat diluar sekolah. Pelajaran yang didapat diluar sekolah inilah merupakan bimbingan belajar. bimbingan belajar ini juga merupakan pendidikan nonformal. Proses mendefenisikan pendidikan nonformal menstimulasi analisis terhadap seluruh jajaran situasi pendidikan dalam usaha membedakan antara persekolahan formal dan aktivitas-aktivitas lainnya. Kontribusi utama pendidikan nonformal adalah untuk membebaskan perencanaan dari seperangkat alternatif yang sangat terbatas yang disajikan oleh model persekolahan.

Pelajaran yang didapat di sekolah nonformal ini diharapkan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah dan mengulangi pelajaran yang kurang dimengerti di sekolah. Dan juga dengan mereka belajar di sekolah nonformal diharapkan dapat dapat merubah tingkah laku dan sebagai nya. Bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya, dan belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Dan belajar akan menghasilkan hasil

belajar yang baik dimana siswa dapat mentransferkan hasil belajar kedalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.<sup>27</sup>

Belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan proses belajar siswa jadi mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki dari tidak tahu menjadi tahu dan juga meningkatkan hasil belajar yang lebih bagus lagi. Karena apabila proses belajar berlangsung dengan baik maka kemungkinan besar hasil belajar siswa akan baik.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang studi komparasi hasil belajar sangatlah banyak. Maka peneliti juga diharuskan mandiri untuk meneliti penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian salah satunya dari peneliti yang terdahulu yaitu :

Dari Tawaria Anastari 2016 tentang perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Penelitian deskriptif ini di lakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 medan. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar, untuk mengetahui keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar yang di ukur dalam menggunakan angket, sedangkan untuk hasil belajar di ukur dari nilai ujian harian 1, ujian harian 2,

---

<sup>27</sup> Sanapiah Faisal, *Op.Cit.*,H. 33

dan ujian tengah semester. Data angket dianalisis menggunakan skala likers, sedangkan data hasil belajar dianalisis dengan uji mann Whitney pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil analisis diperoleh  $U \text{ hitung} \leq U \text{ tabel}$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar kelas IX IPA SMA Negeri 11 medan tahun pembelajaran 2015/2016. Dimana persentasi perbedaan hasil belajar pada : (1) ujian harian 1 sebesar 24,46% (2) ujian harian 2 sebesar 9,13% (3) ujian tengah semester sebesar 13,26 %.

Dari Istianah dewi latifah 2017 tentang Studi komparasi prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti lembaga bimbingan belajar di Smpn 1 Najuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparasi dengan jumlah sampel sebesar 125 siswa yang mengikuti bimbingan belajar, serta 53 siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random atau pengambilan dengan cara acak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah t-test independent yang digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar di LBB dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Smpn 1 Nanjuk di kategorikan “sedang” dengan rata-rata sebesar 83,82.
2. Prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMPN 1 Nanjuk dikategorikan “rendah” dengan rata-rata sebesar 79,71.
3. Maka menjawab rumusan ketiga adalah terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar di LBB dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dibuktikan dengan t hitungan lebih besar dari t tabel ( $7.005 > 1.977961$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar pada siswa sehingga bimbingan belajar yang diberikan untuk siswa akan memberikan dampak pula pada hasil atau prestasi belajar siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar dilembaga bimbingan, privat dengan mendatangkan guru kerumah dan bimbingan belajar di sekolah merupakan variable X dan hasil belajar siswa yang merupakan variable Y.

Pengukuran bimbingan belajar siswa dilakukan dengan cara tes. Tes yang diberikan oleh guru berupa ulangan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Didalam lembaran soal ulangan dicantumkan nama, bimbingan, dan dimana alamat bimbingan. Ini dilakukan agar mempermudah peneliti melakukan pengobservasian dan juga melihat sejauh mana pengaruh bimbingan belajar terhadap proses belajar matematika siswa tersebut.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran dan juga di luar jam sekolah. Observasi ini berguna untuk mengetahui siswa tersebut mengikuti bimbingan belajar atau tidak. Dalam pengobservasian ini peneliti tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh teman dan juga guru yang mengajar matematika di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesisi pada penelitian ini dirumuskan menjadi  $H_a$  (hipotesis alternative) dan  $H_0$  (hipotesis nol) yaitu sebagai berikut

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar, privat dan bimbingan belajar di sekolah.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar, privat dan bimbingan belajar di sekolah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji masalah-masalah yang dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan bimbingan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui yang manakah bimbingan belajar yang paling baik untuk meningkat hasil belajar matematika siswa.
3. Tujuan saya memilih pelajaran matematika, karena menurut saya pelajaran matematika adalah pelajaran internasional dan pelajaran umum yang ada di setiap sekolah yang memiliki taraf sulit dalam pembelajarannya. Dan mayoritas anak-anak sekolah yang ingin mengikuti ujian nasional suka mengikuti bimbingan belajar di sekolah, rumah dan tempat les.

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di akaelas IX SMPI Al-Hidayah Jakarta pada semester ganjil dengan perincian:

No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari
1	Pengajuan sinopsis	√	√		
2	Penelitian	√	√	√	
3	Penelitian	√			√
4	Penulisan skripsi	√	√	√	√

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk penelitian dalam mencapai satu tujuan. Penetapan metode yang digunakan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Karena dengan adanya pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat merupakan pedoman penyelidikan yang terarah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:19), penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai sesuatu penelitian yang berusaha untuk mengungkap hubungan dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya, namun dalam proses penelitian tidak dapat dilakukan pengacakan siswa dalam rangka penempatan kedalam kelompok eksperimen.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel terkait. Variabel terkait adalah variabel yang merupakan akibat, sering disebut variabel tak bebas atau variabel tergantung. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sugiyono (2007: 61) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Smp Al-Hidayah pada tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 112 siswa. Yang mengikuti Bimbingan Belajar di lembaga bimbingan sebanyak 35 orang, yang mengikuti privat dengan mendatangkan guru kerumah sebanyak 37 orang, dan yang mengikuti bimbingan belajar di sekolah sebanyak 40 orang. Jadi peneliti tidak perlu lagi mengambil sampel karena sudah diketahui berapa siswa yang mengikuti bimbingan belajar disekolah ini.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Manfaat pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana perbedaan yang terdapat pada siswa yang bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat, bimbingan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika siswa di SMPI Al-Hidayah Jakarta. Dimana bimbingan belajar di lembaga bimbingan ini siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik dan mendapat pengulangan pelajaran selain itu juga bimbingan dilembaga ini menerangkan pelajaran yang akan dihadapi siswa di sekolah untuk esok harinya. Sedangkan privat yaitu mendatangkan guru kerumah. Siswa yang bimbingan privat ini akan santai, tidak tegang dan tidak malu bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengertinya di sekolah, juga membuatnya lebih mudah

paham tentang apa yang ditanyakan kepada guru privat tersebut. Sedangkan bimbingan di sekolah disini siswa melakukan pelajaran dengan bimbingan gurunya. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperoleh dari pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang terkait dengan administrasi sekolah. Serta data tentang hasil belajar matematika siswa diperoleh langsung dari guru bidang studi matematika berupa nilai ulangan harian.

2. Tes

Adapun data hasil belajar yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan yang diberikan oleh guru bidang studi matematika. Soal ulangan yang diberikan guru bidang studi sama pada lokal yan lainnya, tetapi waktu dalam pelaksanaan ulangan disetiap lokal tidak jauh berbeda agar tidak terjadinya kebocoran soal. Soal ulangan yang diberikan adalah mencari luas permukaan bangun ruang sisi datar.

3. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah melihat secara langsung siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar jam pelajaran sekolah. Dari tes yang diberikan guru sebelumnya. Dalam tes tersebut tercantum nama, bimbingan belajar sehingga mempermudah peneliti melakukan

observasi karena telah mengetahui dan membuktikan langsung apakah benar mereka mengikuti bimbingan belajar sesuai yang mereka cantumkan di dalam lembar jawaban tes.

## **G. Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sumber dan jenis data yang di kumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan study dokumentasi dan pedoman pengamatan (observasi).

### **1. Panduan pengamatan (Observasi)**

Observasi merupakan sumber data penunjang dalam penelitian ini, pengambilan data dengan observasi digunakan untuk memperkuat hasil dari angket (kuesioner) dan studi dokumentasi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran atau disebut juga dengan instrumen pendukung. Observasi digunakan untuk memperkuat rumusan masalah pada poin kemandirian belajar dan motivasi belajar. Observasi dilakukan di kelas sampel yaitu kelas IXa, IXb, Dan IXc untuk melihat proses pembelajaran yang terlaksana dan hasilnya akan didekskripsikan.

Menurut arifin (2011, hal 153) mengungkapkan “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif,

dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Untuk mempermudah proses pengamatan dan mencatat apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran online di kelas, peneliti menggunakan pedoman observasi yang langkah-langkah penyusun nya dalam Arifin (2011, hal 232) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan observasi
  - b. Membuat layout atau kisi-kisi observasi
  - c. Menyusun pedoman observasi
  - d. Menyusun aspek-aspek yang akan di observasi
  - e. Melakukan uji coba pedomanm observasi berdasarkan hasil uji coba
  - f. Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba
  - g. Melaksanakan observasi pada saat kegiatan kelas online berlangsung
  - h. Mengelola dan menafsir hasil observasi
2. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang tertulis dari beberapa nilai hasil belajar siswa mata pelajaran MATEMATIKA kelas IX dengan materi yang sama. Menurut Arifin (2011, hal 243)

Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), catatan buku tulis pribadi peserta didik, buku rapot, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban dan lain-lain.

Pada penelitian ini menggunakan transkrip nilai rapot siswa. Adapun tahapan dalam studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Merumuskan tujuan studi dokumentasi
- b. Membuat kisi-kisi dan pedoman studi dokumentasi
- c. Pengambilan dokumen dokumen yang diperlukan
- d. Menganalisis dan menilai dan dipadukan dengan indikator penilaian yang telah dibuat.
- e. Menyimpulkan hasil dari penelitian studi dokumentasi

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menguji keberhasilan dengan membandingkan bobot nilai matematika siswa yang mengikutibimbingan belajar. Selanjutnya untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas disebut juga uji

kesamaan varians. Uji homogenitas yang penulis gunakan adalah metode Bartlett. Rumus yang digunakan:<sup>1</sup>

$$S = \frac{(n_1 \cdot s_1) + (n_2 \cdot s_2) + (n_3 \cdot s_3)}{n_1 + n_2 + n_3}$$

Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ . tidak homogen

Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ . Homogeny

## 2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tes “anova”. Tes anova satu arah karena terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Hartono ada tiga bagian pengukuran variabilitas pada data yang akan dianalisis dengan anova<sup>2</sup>, yaitu:

- a. Variabilitas antar kelompok (*between treatments variability*). Variabilitas antar kelompok adalah variasi *mean* kelompok sampel terhadap rata-rata total, sehingga variansi lebih terpengaruh oleh adanya perbedaan perlakuan antar kelompok, atau Jumlah Kuadrat antar kelompok (Jka).

$$\text{Jika} = n \sum \frac{-2}{X} - \frac{(\sum \bar{x})^2}{k}$$

Atau bisa juga dicari dengan rumus :

$$\text{Jika} = \sum \frac{T^2}{n} - \frac{G^2}{N}$$

---

<sup>1</sup>Riduwan. *Belajar mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan Peneliti pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009)H. 119

<sup>2</sup>Hartono. *Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2009)H. 235



Keterangan:

k = banyaknya kelompok

T = total X masing-masing kelompok

G = total X keseluruhan

n = jumlah sampel masing-masing kelompok

N = jumlah sampel keseluruhan

- b. Variabilitas dalam kelompok (*within treatments variability*)

Variabilitas dalam kelompok adalah variansi yang ada dalam masing-masing kelompok. Banyaknya variansi akan tergantung pada banyaknya kelompok. Variansi tidak terpengaruh oleh perbedaan antar kelompok, atau Jumlah Kuadrat dalam (JKd).

Rumusnya adalah:  $JKd = JKsmk$

Keterangan: JKsmk adalah jumlah kuadrat simpangan masing-masing kelompok.

- c. Jumlah Kuadrat penyimpangan total (*total sum of squares*) Jumlah Kuadrat penyimpangan total adalah jumlah kuadrat selisih antara skor individual dengan *mean* totalnya, atau JKT.

Rumusnya adalah:

$$JKT = \sum X^2 - \frac{G^2}{N}$$

Atau dapat juga dihitung dengan rumus

$$JKT = Jka + JKd$$

Proses analisis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah kuadrat
- 2) Mencari drajat kebebasan (*degrees of freedom*)

Ada tiga bentuk dk (drajat kebebasan), yaitu:

- a) dk untuk JKT, rumusnya:  $dk \text{ JKT} = N-1$
  - b) dk untuk JKd, rumusnya:  $dk \text{ JKd} = \sum(n - 1)$
  - c) dk untuk Jka, rumusnya:  $dk \text{ Jka} = k-1$
- 3) Mencari varian antar kelompok dan varian dalam kelompok

Varian antar kelompok dan varian dalam kelompok sering juga disebut rata-rata jumlah kuadrat (*mean square*) disingkat dengan MS atau RK (rata-rata kuadrat). RK dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$RK = \frac{JK}{dk}$$

$$Rka = \frac{Jka}{dkJka}$$

$$RKd = \frac{JKd}{dkJKd}$$

- 4) Menghitung besarnya F hitung

$$F = \frac{Rka}{RKd}$$

- 5) Membandingkan F hitung dengan F table

Setelah ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar F hitung dengan F tabel pada taraf signifikan 1% maupun 5% bimbingan dilembaga bimbingan, private dan bimbingan di sekolah mempunyai perbedaan terhadap hasil belajar.

## I. Hipotesis Statistik

Analisis yang dapat digunakan sesudah ANOVA yang dikembangkan oleh Tukey's HSD. Perhitungannya adalah

- 1) Menghitung Tukey's HSD dengan rumus:

$$HSD = \sqrt{\frac{q \cdot R_{Kd}}{n}}$$

$n$  = banyaknya sampel perkelompok

$q$  = *the studentized range statistic*

$k$  = banyaknya kelompok

$dk = n - k$

- 2) Mencari perbedaan rata-rata antar kelompok

Adapun soal tes yang akan diujikan kepada keempat kelas tersebut adalah berupa soal ulangan yang di diberikan oleh guru bidang studi matematika.

Oleh sebab itu, karena soal berasal dari guru maka peneliti tidak perlu lagi melakukan pengujian terhadap soal yang diberikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah SMP Al-Hidayah Jakarta**

Sekolah ini berlokasi di Jalan Kana Lestari Blok K/1 Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta 12440. Berdirinya SMP Al-Hidayah Lestari mengungkapkan kisah perjuangan dan perjalanan umat dimana saat itu Madrasah Al-Hidayah dibangun oleh H. Muhammad Shaleh sebagai jawaban dari berbagai lembaga masyarakat. Maka tepatnya pada tahun 1965 didirikan sekolah Agama (Madrasah Al-Hidayah) menjadi teramat penting, sejalan dengan tuntutan zaman.

Atas dasar hal tersebut didorong oleh motivasi dan tuntutan dari berbagai pihak, maka pada tahun 1985 berdirilah SMP Al-Hidayah Lestari, yang merupakan program jangka pendek Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Lestari, serta tuntutan dari berbagai elemen masyarakat.

Harapan dan cita-cita pendidikan SMP Al-Hidayah Lestari terus diaktualisasikan sebagai respon terhadap perkembangan, tantangan dan tuntutan zaman, dengan melakukan serangkaian perubahan, perbaikan dan perencanaan yang sistematis dan sistemik serta terpadu melalui perumusan kembali visi dan misi. Untuk tujuan tersebut, SMP Al-Hidayah Lestari telah melakukan kolaborasi dan pathnership dengan lembaga-lembaga lain yang kompeten pada bidangnya.

## 2. Keadaan Guru

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dr. H. Marzuki Mahmud, MA	L	Kepala sekolah	-
2	H. Muhyi Khoirudin, S.Pd.I	L	Waka kurikulum	PAI
3	H. Wakidjo, S.Pd	L	Waka kesiswaan	B INDO
4	Amiruddin A.Hadi, SH	L	Guru	PKN
5	Zakaria Abdullah	L	Guru	PLKJ
6	Kasih Utami, S.Ag	P	Guru	PAI
7	Drs. Abidin Ahmad, M.pd	L	Guru	B INDO
8	H. Abdul Gani S.Pd	L	Guru	PENJAS
9	Iis Istianti, S.Pi	P	Guru	MTK
10	Dra. Fitroh Munji	P	Guru	BING
11	Rika Ayuningsih, M.Pd	P	Guru	B JPG/SBD
12	Tuti Rahayu, SE	P	Guru	SENI BUDAYA
13	Nur Atiqah Anggawasita, SS	P	Guru	BING
14	Ahmad Tasrifin, M. Pd	L	Guru	IPA
15	Ade Miftahudin, S.Pd	L	Guru	TIK
16	Syamsul Bahri, S.Sos.I	L	Guru	BARAB
17	Faoziah, S.Pd	P	Guru	MTK
18	Prihastuti, S.Pd	P	Guru	IPS
19	M. Silahuddin Sidqi	L	Guru	BARAB
20	Annisa Rusdiani, S.Pd	P	Guru	B/K
21	Mufida Awalia Putri, MPd	P	Guru	IPA
22	Suraji Joko Sumitro, SE	L	Kepala tata usaha	-
23	H. Ahmad Syakir, S.Ag	L	Bendahara	-
24	Marlina, SE	P	Staf tata usaha	IPS
25	Zaenal Abidin	L	Staf tata usaha	-
26	Azwar Hamid	L	Kepala laboratorium	PRAKARYA
27	Vikri Hamid Marzuki	L	Kepala perpustakaan	-

## 3. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2**  
**Siswa SMP AL-HIDAYAH JAKARTA**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII (1,2,3)	48	34	82
2	VIII (1,2,3)	57	34	91
3	IX (1,2,3)	86	62	112
	Jumlah			285

**Sumber Data : kantor tata usaha smp Al-Hidayah**

#### 4. Sarana dan Prasarana

Untuk terlaksananya pendidikan dan pengajar secara formal tanpa adanya sarana prasarana tentulah segala aktivitas pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, disamping ada guru dan siswa, juga harus memiliki gedung dan lokasi sendiri. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Al-Hidayah Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana SMP AL-HIDAYAH JAKARTA**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang Belajar	12 Buah	Kondisi Baik
2.	Perpustakaan	1 Buah	Kondisi Baik
3.	Laboratorium Komputer	1 Buah	Kondisi Baik
4.	Masjid	1 Buah	Kondisi Baik
5.	Ruang TU	1 Buah	Kondisi Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Kondisi Baik
7.	Ruang Guru	1 Buah	Kondisi Baik
8.	Ruang BK/BP	1 Buah	Kondisi Baik
9.	Ruang OSIS	1 Buah	Kondisi Baik
10.	Kantin	1 Buah	Kondisi Baik
11.	Sarana Olah Raga	1 Buah	Kondisi Baik
12.	Koperasi Sekolah	1 Buah	Kondisi Baik

#### 5. Visi dan Misi

##### a. Visi

Menjadikan peserta didik mampu mengatasi perubahan zaman.

Indikator :

- 1) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan berrtaqwa yang berwawasan global.
- 2) Terwujudnya peningkatan nilai akademik.

- 3) Terselenggaranya kegiatan di bidang ekstrakurikuler.
- 4) Tercapainya prestasi olah raga, Pramuka, Marawis, dan Paskibra.
- 5) Terlaksananya kegiatan di bidang keagamaan.
- 6) Terwujudnya karakter dan budaya lokal serta nasional peserta didik.
- 7) Terpenuhi pemanfaatan ICT

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang melahirkan lulusan terbaik, beriman, bertaqwa dengan kemampuasn kompetitif serta memiliki keunggulan komparatif.
- 2) Melakukan pembinaan kesehatan fisik agar dapat menyeimbangkan antara kekuatan keilmuan dengan perkembangan jasmani dan rohani siswa, yang pada akhiornya dapat melahirkan lulusan terbaik nusa, bangsa, negara dan agama.
- 3) Melakukan inovasi kurikulum dengan aksentuasi pada pembinaan keislaman, tekhnologi dan sains serta apresiatif pada kecenderungan globalisasi, namun tetap berpijak pada kepribadian adat keindonesiaan.
- 4) Melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik baik dalam bidang keilmuan, skill, maupun komunikasi global.
- 5) Senantiasa berusaha melengkapi sarana sumber belajar yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa/I untuk dapat belajar dengan

baik, sehingga sekolah benar-benar merupakan sebaga *center for learning*.

- 6) Melakukan pembinaan kemandirian dan team work melalui berbagai aktivitas belajar intra maupun ekstrakurikuler.

## **B. Uji Persyaratan Analisis**

Data yang peneliti analisis adalah hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan dan privat serta mengikuti bimbingan belajar di sekolah pada nilai ujian tengah semester. Sesuai data yang peneliti peroleh, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji anova. Namun penggunaan uji anova tersebut harus memenuhi syarat yaitu uji Homogenitas. Berikut akan dijabarkan syarat tersebut.

### **1. Hasil Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas yang Peneliti lakukan adalah menggunakan metode Bartlett karena metode ini terlihat jelas hasil perbedaan ketiga variabel yang diteliti. Pengujian Homogenitas yang Peneliti lakukan adalah dari hasil ulangan sebelumnya yang Peneliti peroleh dari guru bidang studi. Hasil uji Homogenitas hasil belajar matematika dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada tabel berikut ini:



Uji homogenitas yang penulis gunakan adalah metode Bartlet, rumus yang digunakan :

$$S = \frac{(n_1 \cdot S_1) + (n_2 \cdot S_2) + (n_3 \cdot S_3)}{n_1 + n_2 + n_3}$$

Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ . tidak homogen

Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ . Homogeny

Tabel di bawah menjelaskan jenis variabel perbedaan nilai siswa menggunakan uji homogenitas dengan bartlet.

**Tabel 4.4**  
**Uji Homogenitas dengan Bartlet**

Nilai Varians Sampel	Jenis Variabel: Perbedaan Nilai Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar		
	Bimbingan di Lembaga Bimbingan	Private	Bimbingan di Sekolah
S	37.57	31.47	26.62
N	35	37	40

S = Rata-rata nilai siswa yang mengikuti bimbingan

N = jumlah siswa yang mengikuti bimbingan

k = banyaknya kelompok

n = jumlah sampel masing-masing kelompok

### Langkah 1.

Masukkan angka statistik untuk Pengujian Homogenitas dengan tabel penolong

Sampel	dk= n-1	$S_1$	$\text{Log} S_1$	$(dk) \cdot \text{Log} S_1$
Bimbingan di lembaga bimbingan	34	37.57	1,574841	53,5446
Private	36	31.47	1,497897	53,92428
Bimbingan di sekolah	39	26.62	1,425208	55,58311

<b>Jumlah = 3</b>	$\sum \frac{(n_i - 1)}{109}$	-	-	$\sum \frac{(dk) \text{Log } S}{163.053}$
-------------------	------------------------------	---	---	---

**Langkah 2.**

Menghitung varians gabungan dari ketiga sampel:

$$S = \frac{(n_1 \cdot s_1) + (n_2 \cdot s_2) + (n_3 \cdot s_3)}{n_1 + n_2 + n_3} = \frac{(34) \cdot (37.57) + (36) \cdot (31.47) + (39) \cdot (26.62)}{34 + 36 + 39}$$

$$S = \frac{3448.48}{109} = 31.64$$

**Langkah 3.**

Menghitung Log S = Log 31.64 = **1.5**

**Langkah 4.**

Menghitung nilai B = (Log S) \*  $\sum(n_i - 1)$

$$B = 1.5 * 109 = \mathbf{163.52}$$

**Langkah 5.**

Menghitung nilai  $x^2_{hitung}$

$$x^2_{hitung} = (\log 10) * (B - \sum (dk) \text{Log } S)$$

$$x^2_{hitung} = (2.3) * (163.52 - 163.053)$$

$$x^2_{hitung} = 2,3 * 0,467 = \mathbf{1.07}$$

**Langkah 6.**

Bandingkan  $x^2_{hitung}$  dengan nilai  $x^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = \mathbf{0.05}$  dan

derajat kebebasan (dk) = k-1=3-1=**2**, maka dicari pada tabel chi-

kuadrat didapat  $x^2_{tabel} = \mathbf{5.9991}$  dengan kriteria pengujian :

Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , tidak homogeny

Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , homogeny

Ternyata  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ ,

**1.07 < 5.991** maka varians-variens adalah **homogen**.

### C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikutibimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan bimbingan belajar di sekolah menggunakan anova satu arah.

**Tabel 4.5**  
**Tabel Perhitungan Nilai Matematika Siswa yang Mengikuti**  
**Bimbingan Belajar di Lembaga Bimbingan,Privat dan Bimbingan**  
**Belajar di Sekolah**

<b>Nama siswa</b>	<b>Hasil belajar siswa di Lembaga Bimbingan</b>
Siswa 1	95
Siswa 2	81
Siswa 3	95
Siswa 4	93
Siswa 5	88
Siswa 6	94
Siswa 7	84
Siswa 8	84
Siswa 9	89
Siswa 10	84
Siswa 11	96
Siswa 12	90
Siswa 13	82
Siswa 14	87
Siswa 15	84
Siswa 16	92
Siswa 17	86
Siswa 18	95
Siswa 19	86
Siswa 20	83
Siswa 21	90
Siswa 22	87
Siswa 23	93

Siswa 24	81
Siswa 25	80
Siswa 26	90
Siswa 27	92
Siswa 28	87
Siswa 29	93
Siswa 30	85
Siswa 31	89
Siswa 32	91
Siswa 33	83
Siswa 34	87
Siswa 35	89

<b>Nama siswa</b>	<b>Hasil belajar siswa bimbingan di sekolah</b>
Siswa 1	76
Siswa 2	77
Siswa 3	60
Siswa 4	70
Siswa 5	69
Siswa 6	81
Siswa 7	76
Siswa 8	79
Siswa 9	72
Siswa 10	77
Siswa 11	76
Siswa 12	71
Siswa 13	75
Siswa 14	80
Siswa 15	70
Siswa 16	73
Siswa 17	76
Siswa 18	69
Siswa 19	74
Siswa 20	78
Siswa 21	76
Siswa 22	79
Siswa 23	73
Siswa 24	80
Siswa 25	69
Siswa 26	79
Siswa 27	70
Siswa 28	73
Siswa 29	81
Siswa 30	72
Siswa 31	79

Siswa 32	70
Siswa 33	78
Siswa 34	68
Siswa 35	76
Siswa 36	77
Siswa 37	80
Siswa 38	79
Siswa 39	67
Siswa 40	72

<b>Nama siswa</b>	<b>Hasil belajar siswa bimbingan Private</b>
Siswa 1	80
Siswa 2	78
Siswa 3	81
Siswa 4	83
Siswa 5	80
Siswa 6	79
Siswa 7	81
Siswa 8	83
Siswa 9	77
Siswa 10	81
Siswa 11	80
Siswa 12	80
Siswa 13	81
Siswa 14	79
Siswa 15	75
Siswa 16	76
Siswa 17	75
Siswa 18	79
Siswa 19	76
Siswa 20	76
Siswa 21	78
Siswa 22	79
Siswa 23	77
Siswa 24	82
Siswa 25	80
Siswa 26	81
Siswa 27	82
Siswa 28	81
Siswa 29	79
Siswa 30	80
Siswa 31	78
Siswa 32	79
Siswa 33	82
Siswa 34	79

Siswa 35	80
Siswa 36	78
Siswa 37	79

### 1. Menghitung Jumlah Kuadrat

Menghitung jumlah kuadrat berdasarkan data nilai siswa maka dibuatlah Tabel Perhitungan Mencari Jumlah Kuadrat Masing-Masing Kelompok

**Tabel 4. 5.1**  
**Tabel Perhitungan Mencari Jumlah Kuadrat Masing-Masing Kelompok**

$X_A$	$X_B$	$X_C$	$X_A^2$	$X_B^2$	$X_C^2$
80	95	76	6400	9025	5776
78	81	77	6084	6561	5929
81	95	60	6561	9025	3600
83	93	70	6889	8649	4900
80	88	69	6400	7744	4761
79	94	81	6241	8836	6561
81	84	76	6561	7056	5776
83	84	79	6889	7056	6241
77	89	72	5029	7921	5184
81	84	77	6561	7056	5929
80	96	76	6400	9216	5776
80	90	71	6400	8100	5041
81	82	75	6561	6724	5625
79	87	80	6241	7569	6400
75	84	70	5625	7056	4900
76	92	73	5776	8464	5329
75	86	76	5625	7396	5776
79	95	69	6241	9025	4761
76	86	74	5776	7396	5476
76	83	78	5776	6889	6084
78	90	76	6084	8100	5776
79	87	79	6241	7569	6241
77	93	73	5929	8649	5329
82	81	80	6724	6561	6400
80	80	69	6400	6400	4761
81	90	79	6561	8100	6241
82	92	70	6724	8464	4900
81	87	73	6561	7569	5329
79	93	81	6241	8649	6561
80	85	72	6400	7225	5184
78	89	79	6084	7921	6241
79	91	70	6241	8281	4900

82	83	78	6724	6889	6084
79	87	68	6241	7569	4624
80	89	76	6400	7921	4776
78		77	6084		5929
79		80	6241		6400
		79			6241
		67			4489
		72			5184
$\sum X_A$ 2934	$\sum X_B$ 3085	$\sum X_C$ 2977	$\sum X_A^2$ 232816	$\sum X_B^2$ 272937	$\sum X_C^2$ 222415

### Keterangan

$X_A$  = Siswa yang mengikuti Privat

$X_B$  = Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan

$X_C$  = Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Sekolah

T = total X masing-masing kelompok

G = total X keseluruhan

n = jumlah sampel masing-masing kelompok

N = jumlah sampel keseluruhan

JK= jumlah kuadrat

JKT = jumlah kuadrat total

JKa = jumlah kuadrat antar kelompok

JKd= jumlah kuadrat dalam

Dari tabel IV.5.1 perhitungan variabel X diperoleh :

$$\sum = = 2934 \text{ }_{AA} X T$$

$$\sum = = 3085 \text{ }_{BB} X T$$

$$\sum = = 2977 \text{ }_{CA} X T$$

$$n_A = 35$$

$$n_B = 37$$

$$n_C = 40$$

$$N = 112$$

$$G = T_A + T_B + T_C$$

$$G = 2934 + 3085 + 2977 = 8996$$

$$\sum X^2 = \sum X_A^2 + \sum X_B^2 + \sum X_C^2 = 232816 + 272937 + 222415 = 728168$$

$$\begin{aligned} \text{JKT} &= \sum X^2 - \frac{G^2}{N} \\ &= 728168 - \frac{8996^2}{112} \\ &= 72816 - 722571.57 \\ &= 5596.43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JKa} &= \sum \frac{T^2}{n} - \frac{G^2}{N} \\ &= \frac{2934^2}{35} + \frac{3085^2}{37} + \frac{8918^2}{112} \\ &= 2166.99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JKd} &= \text{JKT} - \text{Jka} \\ &= 5596.43 - 2166.99 \\ &= 3429.44 \end{aligned}$$

## 2. Mencari Derajat Kebebasan

a. dk JKT = N-1

$$= 112 - 1$$

$$= 111$$

b. dk (derajat kebebasan) JKd =  $\sum(n - 1)$  atau

$$\text{dk JKd} = N - k$$

$$= 112 - 3$$

$$= 109$$

c. dk (derajat kebebasan) JKd =  $k - 1 = 3 - 1 = 2$



### 3. Mencari Varian antara Kelompok dan Varian antara Kelompok

$$RKa = \frac{JKa}{dkJKa} = \frac{2166.99}{2} = 1083.5$$

$$Rkd = \frac{JKd}{dkJKd} = \frac{3429.44}{109} = 31.5$$

### 4. Menghitung besarnya F hitung

$$F = \frac{RKa}{Rkd} = \frac{1083.5}{31.5} = 34.4$$

#### Keterangan :

dk : derajat kebebasan

RKa : rata-rata kuadrat antar kelompok

Rkd : rata-rata kuadrat dalam kelompok

**Tabel 4. 5.2**  
**Tabel Ringkasan ANOVA**

Jumlah Varian	Dk	Jumlah kuadrat	Rata-rata kuadrat	F
Antar Kelompok	2	2166.99	1083.5	34.4
Dalam Kelompok	109	3429.44	31.5	
Total	111	5596.43		

### 5. Membandingkan F hitung dengan F table

dk JKa = 2, dk JKd = 109

Maka F tabelnya adalah:

Pada taraf signifikan 5% atau alpha 0,05, F(2, 109) = 3.07

Pada taraf signifikan 1% atau alpha 0,01, F(2, 109) = 4.78

Dengan demikian F hitung sebesar 34.4 jauh lebih besar dari Ftabel baik pada taraf signifikan 5% = 3.07 maupun 1% = 4.78, yang berarti Ho

(Hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikutibimbingan belajar di lembaga bimbingan dan privat sertamengikuti bimbingan belajar di sekolah terhadap hasil belajarsiswa.

### Analisis sesudah Anova

a. Menghitung Tukey's HSD dengan rumus :

$$\begin{aligned} HSD &= q \sqrt{\frac{RKd}{n}} \\ &= 3.36 \sqrt{\frac{31.64}{37}} \\ &= 3.12 \end{aligned}$$

Keterangan :

$q$  = *the studentized range statistic* (lihat tabel lampiran J)

$n$  = banyaknya sampel per kelompok

$k$  = banyaknya kelompok

Penjelasan :

$q$  diperoleh dengan melihat tabel *studentized range statistic*.

Pada  $k$ , baris untuk menentukan  $dk$  atau  $df$ . Dimana  $dk = N - k = 112 - 3 = 109$ . Karena tidak ada  $dk = 109$ , maka yang digunakanyang mendekati 109, yaitu 120= 3,36.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta, :Pustaka Pelajar, 2009, H. 245

b. Mencari perbedaan antar kelompok

$$- X_A = \frac{2934}{37} = 79.30$$

$$- X_B = \frac{3085}{35} = 88.14$$

$$- X_C = \frac{2977}{40} = 74.43$$

Berdasarkan rata-rata masing-masing kelompok di buat tabel perbedaan rata-rata antar kelompok sebagai berikut:

**Tabel IV. 5.3**  
**Tabel Perbedaan Rata-rata Antara Kelompok**

	$X_A$	$X_B$	$X_C$
$X_A$	-	8.84	4.87
$X_B$	8.84	-	13.71
$X_C$	4.87	13.71	-

Penjelasan tabel:

$X_A$  dan  $X_B = 8.84$  diperoleh dari  $88.14 - 79.30 = 8.84$

$X_A$  dan  $X_C = 4.87$  diperoleh dari  $79.30 - 74.43 = 4.87$

$X_B$  dan  $X_C = 13.71$  diperoleh dari  $88.14 - 74.43 = 13.71$

Setelah melihat tabel 5.3 maka dapat membandingkan dengan

HSD. Jika perbedaan antar kelompok lebih besar dari HSD maka ada perbedaan yang signifikan jika lebih kecil dari nilai HSD maka tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

$X_A \neq X_B$  karena  $8.84 > 3.12$

$X_B \neq X_C$  karena  $4.87 > 3.12$

$X_A \neq X_C$  karena  $13.71 > 3.12$

c. Interpretasi

- 1) Jenis bimbingan belajar yang paling baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah bimbingan belajar di lembaga bimbingan. Dilihat dari jumlah rata-rata tertinggi pada  $X_B$ , sedangkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di sekolah memperoleh hasil belajar yang kurang baik.
- 2) Ada perbedaan tingkat hasil belajar siswa pada masing-masing jenis bimbingan, yaitu bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan mengikuti bimbingan belajar di sekolah. Dilihat dari tabel 5.3.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis sesudah anova tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar menunjukkan bahwa mean hasil belajar bimbingan belajar di lembaga bimbingan lebih tinggi dari hasil belajar privat yang mendatangkan guru kerumah dan bimbingan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan mengikuti bimbingan belajar di sekolah di SMP Al-Hidayah pada tahun pelajaran 2020/2021.

Perbedaan hasil belajar dari ketiga bimbingan belajar tersebut dikarenakan pada lembaga bimbingan terdapat bimbingan khusus jika terdapat siswa yang belum paham dengan materi yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa yang belum mengerti tersebut akan mendapat bimbingan yang lebih khusus agar dapat memahami materi yang kurang dipahami. Sedangkan pada

bimbingan privat, guru yang memberikan bimbingan terbatas pada materi tertentu saja selain itu dalam poses pembelajarannya terbatas pada kebutuhan anak yang menjadi keluhan bagi siswa itu tersebut.

Dari uraian tersebut, tidak ditemukan pada bimbingan yang di adakan di sekolah setelah jam pelajaran sekolah selesai, namun yang ditemukan pada bimbingan di sekolah pendidik memberikan pelajaran secara umum yang hampir sama yang dilakukan pada pembelajaran formal seperti yang dilakukan pada jam pelajaran namun lebih mengarah kepada permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam jam pelajaran formal. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bimbingan yang dilakukan pada lembaga bimbingan lebih unggul, hal ini sesuai dengan kelebihan bimbingan lembaga belajar yaitu:

1. Mereka akan terbantu untuk memahami pelajaran yang belum begitu dipahami / dikuasainya.
2. Siswa dapat bertanya dan berdiskusi tentang segala sesuatu yang dirasa masih membingungkannya.
3. Adanya proses interaksi sesama siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan tersebut.

Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan dan privat serta bimbingan belajar di sekolah.

Alasan-alasan kenapa guru disekolah kurang mencapai hasil belajar.

1. Murid susah belajar lebih fokus. Disekolah perhatian guru harus tercurah untuk 30-40 murid, berbeda dengan private atau bimbingan belajar. Biasanya guru bisa fokus untuk mendidik murid yang jumlahnya lebih sedikit. Tentu itu akan jauh lebih efektif dalam memberikan pemahaman pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar.
2. Murid susah dengan leluasa untuk bertanya kepada guru. Biasanya ada murid yang enggan untuk bertanya meski ia sebenarnya tidak paham dengan dengan apa yang ia pelajari disekolah. Entah mungkin karena malu, gengsi, takut dan sebab-sebab yang lainnya.
3. Murid susah berkonsultasi dengan leluasa karena murid merasa malu untuk berkonsultasi masalah-masalah kesulitan memahami materi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisa penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar dilembaga bimbingan paling baik diantara hasil belajar privat serta yang bimbingan belajar di sekolah. Sedangkan Privat lebih baik dari pada bimbingan di sekolah. Ini terlihat dari mean ketuntasan hasil belajar di lembaga bimbingan sebesar 88.10, privat sebesar 79.30 lebih tinggi dari hasil belajar yang bimbingan belajar di sekolah sebesar 74.43. Dan juga berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel baik dengan taraf signifikan 1% maupun 5% menunjukkan F hitung lebih besar dari F table ( $3,09 < 4,82 < 34,4$ ). Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan dan privat dengan mendatangkan guru kerumah serta bimbingan di sekolah terhadap hasil belajar siswa SMP Al-Hidayah Jakarta.

	Private	Lembaga bimbingan	Bimbingan di sekolah
Jumlah siswa	37	35	40
Rata-rata Nilai	79.30	88.1	74.43

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada siswa agar dapat memilih bimbingan belajar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hasil belajar.
2. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya membimbing siswa agar secara keseluruhan dan melihat permasalahan serta mengetahui kendalakendala yang dihadapi siswa sehingga guru dapat mengarahkan untuk dapat memilih bimbingan belajar antara lembaga bimbingan, bimbingan privat dengan menatangkan guru kerumah maupun bimbingan di sekolah.
3. Diharapkan perlunya penelitian yang lebih lanjut tentang bimbingan belajar sehingga adanya pengembangan dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Bukhori, M. *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan* Bandung: Jemmars. 1983.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2009.
- Djamarah S. B.. *Psykologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Faisal, Sanafiah. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Hartono. *Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Pusta Pelajar. 2009.
- Oviyanti, Fitri, *Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, tahun 2013.
- Prayitno. *Pendidikan dan Problematikanya* Jakarta : Remaja Rosdakarya. 2004.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:Rosda Karya. 2004.
- Riduwan. *Belajar mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan Peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press. 2008.
- Rohani HM, Ahmad. Abu Ahmadi. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* Jakarta : PT Rineka Cipta 1991.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Subaidi, *Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, tahun 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo. 2009.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005.

Tatang S. *Ilmu Pendidikan Bandung*: Pustaka Setia. 2012.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2005.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Nomor 12.*

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta. 2008.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.

Wakirti, E.L. *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika. 2005

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

#### **Website :**

Elvira, Maria. *Pentingnya Bimbel Bagi Anak*. [online] Available: <http://www.kaltimpost.co.id/mib=berita.detail&id=39471>. [1 oktober 2011]

HeiNs14. *Perlunya Bimbingan Belajar dan Tujuan Bimbingan Belajar*. [online] Available: <http://binaprestasi1.wordpress.com/> [5 Juli 2011]

Nova. *Tips Memilih Tempat Bimbingan Belajar*. 2009 [online] Available: <http://m.tabloidnova.com/Nova/Tips/Tips-Memilih-Tempat-Bimbingan-Belajar-1> [5 juli 2011]

Lampiran 1.

## 1.

### Pedoman OBSERVASI

1. Mengamati suasana kelas
2. Mengamati siswa yang mengikuti bimbingan belajar
3. Mengamati siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar

Pedoman observasi dalam pengamatan anak-anak melalui zoom (online) pada kelas XI (1.2.3) SMP Al-Hidayah Jakarta.

Pada hari selasa 12,19, 26 januari 2021 saya melakukan pengamatan pelajaran matematika pada siswa kelas IX (1,2,3) melalui zoom. Dalam pengamatan 3 kali pertemuan pelajaran matematika yang saya tanggap pada kelas IX (1,2,3). Ada perbedaan pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar, perbedaan ini ada pada siswa, saat saya melakukan pengamatan, saat guru menerangkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih focus dan lebih cermat, dan pada saat guru memberikan soal siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih cepat menyelesaikan soal tersebut. Bahwasannya siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih mudah menangkap materi yang di jelaskan guru, dan menyelesaikan soal dengan benar dalam pengumpulan tugas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Observasi pengamatan pada hari selasa 12,19,26 januari 2021 kelas IX (1,2,3) SMP Al-Hidayah Jakarta

## Lampiran 2.

### Pedoman WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran matematika
2. Wawancara dengan guru private matematika

### Wawancara dengan guru matematika<sup>2</sup>

#### 1. Identitas guru

Nama : Iis Istanti S.Pi  
Tanggal lahir : Kuningan, 14 Mei 1982  
Pendidikan : S1  
Umur : 38 Tahun  
Alamat : Jl. Madrasah Al-Husna Rt 002/004, lebak bulus, cilandak,  
Jakarta selatan

#### 2. Sudah berapa lama ibu menjadi guru matematika ?

15 tahun. Sejak 2005 sampai dengan sekarang

#### 3. Apa motivasi yang ibu berikan agar anak bias dengan mudah memahami pelajaran ?

Sebenarnya otak manusia itu semuanya sama, hanya tinggal bagaimana masing-masing melatih, mengasah agar menjadi lebih baik lagi, supaya mereka tidak merasa jenuh karena kebanyakan angka. Salah satu caranya setiap soal atau latihan yang akan di kerjakan, mereka harus (wajib) menulis rumusnya terlebih dahulu baru mereka menjawab soal tersebut. Paling tidak mereka menulis rumus lalu dipahami. Jadi suatu saat ada soal yang tipenya sama mereka akan bias dengan sendirinya. Kalau matematika rumus tidak harus di hafalkan, karena jika kita sering latihan pasti rumus akan menepel sendiri, jadi intin ya harus sering latihan.

#### 4. Apa metode belajar yang digunakan untuk pelajaran matematika?

Macem-macam metode. Ceramah, diskusi. Games, penugasan. Berganti-ganti agar anak tidak bosan. Kadang memakai metode discoveri. Ceramah harus tetep ada dalam pelajaran ini, setelah materi dijelaskan lalu memberikan contoh soal sebelum melakukan penugasan, latihan atau yang lainnya.

---

<sup>2</sup>Wawancara guru matematika, jum'at 29 januari 2021. Jakarta selatan

5. Bagaimana cara ibu mengevaluasi siswa ?

Dengan memberika soal-soal latihan (pilihan ganda atau esay). Praktek (membuat gambar seperti volume, kubus dll)

6. Apakah anakanak yang mengikuti private lebih mudah menangkap pelajaran disekolah ?

Lebih mudah mengkap pelajaran, lebih aktif, lebih semangat.

7. Bagaimana pengalaman ibu menjadi guru matematika ?

Ada saat guru merasakan puas saat anak-anak mudah memahami pelajaran. Banyak suka dukanya. kebanyakan menurut siswa pelajaran matematika itu abstrak. Mengajar kelas 9 harusnya menutup materi, tetapi mengajar kelas 9 itu seperti mengajar kelas 7,8,9 dalam waktu kurun dari 7 atau 8 bulan. Kerena kebanyakan siswa banyak lupa dengan rumus atau materi yang yang mereka pelajari kelas 7 dan 8.

Kepala sekolah SMP Al-Hidayah



(Dr. H. Marzuki Mahmud, MA)

Guru Matematika, Private Matematika



(Iis Istianti, S.Pi)

### Wawancara guru private matematika<sup>3</sup>

1. Bagaimana rata-rata nilai anak yang mengikuti private ?

Jelas berbeda. Kalau dilihat dari perbedaannya. Untuk anak yang private rata-rata nilainya paling tinggi dan unggul, jaraknya sangat berbeda dengan yang tidak private. Untuk anak yang private nilai ulangan hariannya paling kecil bisa 90, 80 bahkan ada yang mencapai 100. Sedangkan anak yang tidak private paling besarnya hanya 80 atau 78, kadang yang lainnya bisa di bawah nilai kkm.

2. Apakah ibu melakukan metode yang sama saat member materi di sekolah dan private ?

Berbeda, karena kebanyakan kalau private dari sisi anaknya berbeda. Biasanya anak-anak yang private mereka sudah mengetahui metode sebelumnya dari sekolah jadi hanya tinggal mengepush latihan-latihannya saja (kebanyakan), sama diskusi dengan yang tidak dipahami. Kalau disekolah harus dari awal, ceramah, latihan, apalagi waktunya terbatas. Jadi memakai metode yang berbeda.

3. Apakah ibu mengetahui anak-anak yang biasanya mengikuti private karena kemauan sendiri atau dari orang tua mereka ?

Kebanyakan kemauan dari anaknya sendiri. Apalagi ekonomi keluarganya sangat membantu.

4. Berapa jam biasanya anak-anak melakukan private dalam waktu seminggu ?

1 minggu 3 kali pertemuan. Satu pertemuan biasanya 1 jam.

5. Apakah ada keluhan pada anak yang suka mengikuti private ?

Ada, karena membagi waktu. Tapi menurut mereka sendiri mereka menganggap aktivitas private itu menjadi enjoy, karena dengan mereka mengikuti private mereka bias lebih unggul dari teman-temannya dan lebih siap mengikuti ujian nasional.

---

<sup>3</sup>Wawancara guru private matematika, jum'at 29 januari 2021. Jakarta selatan

Lampiran 3.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lulu Annisa Rizki  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Madrasah Al-Husna Rt 002/004 No 36,  
Lebak bulus, Cilandak, Jakarta-Selatan  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 26 Mei 1997  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
No Hanphone : 0812-9340-2400  
Email : luluannisarizki1126@gmail.com

### PENDIDIKAN

- 2003-2009 : MI Al-Husna
- 2009-2012 : SMP A-Hidayah
- 2012-2015 : PON-PES Al-Mawaddah
- 2017-2021 : Universitas Muhammadiyah Jakarta





LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

LULU ANNISA RIZKI

Nama Mahasiswa :

2017517003

No. Pokok :

Judul Skripsi :

*Studi Komparasi Hasil Belajar antara Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar (LBB) dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Kelas IX di SMP Al - Azhar Bintaro.*







Pembimbing :

Bapak Drs. Fakhruzazi, M.A.

Tgl. Berakhir :

5 Oktober 2020 s.d. 5 April 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	26.10.2020	1. Proposal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perbaiki judul</li><li>2. outline dilengkapi sampai bab 5.</li><li>3. sistematika penulisan sesuaikan dengan buku pedoman.</li><li>4. perbaiki outline</li><li>5. Lengkapi daftar pustaka tentang bimbek.</li></ol>	
2	12.12.2020		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penelitian terdahulu agar difungsikan apakah sudah ada peneliti terdahulu yang sama dengan masalah skripsi ini.</li><li>2. Periksa penulisan kalimat agar <del>tidak</del> sesuai dengan qaidah bahasa</li><li>3. lanjutkan pada bab 3. dan kisi-kisi instrumen penelitian</li></ol>	
3.	07.01.2021		<ol style="list-style-type: none"><li>1. pedoman observasi<ol style="list-style-type: none"><li>1. mengamati suasana kelas</li><li>2. mengamati anak<sup>a</sup> yang ikut bimbek</li><li>3. mengamati anak<sup>a</sup> yang tidak ikut bimbek</li></ol></li><li>2. pedoman wawancara<ol style="list-style-type: none"><li>1. wawancara dengan guru mtk</li><li>2. wawancara dengan guru bimbek mtk</li></ol></li></ol> <p>* fornote : observasi pengamatan pada hari dan tanggal.</p> <p>* Berita wawancara. &amp; ...</p>	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
4	6 feb	Pedoman observasi	Mengamati anak-anak mengikuti pembelajaran matematika melalui zoom. 3 pertemuan.	
5	$\frac{6}{2}$ 21	Pedoman wawancara	Mewawancarai guru dan guru Private matematika. menanyakan sasaran dan hasil nilai belajar pada siswa yang mengikuti bimbingan dan yang tidak mengikuti <del>bimbingan</del> bimbingan.	
6.	$\frac{7}{2}$ 21	bab IV	menghitung hasil dari nilai <del>nya</del> matematika siswa smp Al-hidayah.	
7.	$\frac{7}{2}$ 21.	cover/bag. awal	membuat abstrak dan kesimpulan dengan benar sesuai dengan rumusan masalah.	
8	$\frac{9}{2}$ 21	Teknis penulisan	Font, margine sesuaikan dengan buku pedoman. dan tekecuali abstrak seluruh file dicatukan dari bab 1 sampai dengan bab 5. dibab 4. Jelaskan, kenapa guru matematika kurang mencapar hasil belajar yang maksimal ditambahkan di tujuan penelitian kenapa memilih judul penelitian mtk. waktu peneliti. sesuai buku kuning. nama rektor umj. daftar isi. Membuat daftar riwayat hidup.	
9.	$\frac{10}{2}$ 21	Bab V	waktu peneliti. sesuai buku kuning. nama rektor umj. daftar isi. Membuat daftar riwayat hidup.	
10	$\frac{11}{2}$ 21	Bag. Akhir	Skripsi ini sudah dapat diujikan pada bidang Manajemen Saiajama S1	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.